

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pendekatan belajar yang dapat membantu siswa mempelajari ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Ketrampilan dasar itu khususnya adalah pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Sedangkan pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan tentang sesuatu. Pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci. Pembelajaran langsung berpusat pada guru, tetapi harus menjamin keterlibatan siswa.¹

Soeparman Kardi dkk dalam bukunya yang berjudul pembelajaran langsung menjelaskan Ciri-ciri pembelajaran langsung adalah :

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar ;
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran

¹ Trianto, *Loc, Cit,*

c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pembelajaran².

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pembelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan dari guru. Fase persiapan dan motivasi ini kemudian diikuti oleh persentasi materi ajar yang diajarkan atau didemonstrasikan tentang ketrampilan tertentu. Pembelajaran ini termasuk juga pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau ketrampilan yang dipelajari kedalam situasi kehidupan nyata. Fase-fase tersebut dapat disajikan pada tabel berikut ini³:

² Kardi dan Nur, *Pengajaran Langsung*. (Surabaya: Universitas Press, 2002), hal. 3

³ *Ibid*, hal. 6

Tabel II. 1
Sintak Pembelajaran Langsung

NO	FASE	PERAN GURU
a	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
b	Mendemonstrasikan pengetahuan atau ketrampilan	Guru mendemonstrasikan ketrampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
c	Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
d	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik.
e	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Untuk mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-

Model pembelajaran Langsung mempunyai beberapa kelebihan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya.
- b. Semua siswa aktif / terlibat dalam pembelajaran.⁴

Model pembelajaran Langsung juga mempunyai beberapa kekurangan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memerlukan waktu lama sehingga siswa yang tampil tidak begitu lama.
- b. Untuk mata pelajaran tertentu misalnya mata pelajaran IPA.⁵

Lebih lanjut Trianto mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran langsung mempunyai ciri unik sebagai berikut.⁶

⁴ <http://learning-with-me.blogspot.com/2006/09/pembelajaran.html>

⁵ *Ibid*,

a. Tugas-tugas Perencanaan

1) Merumuskan Tujuan

Mager mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran khusus harus sangat spesifik. Tujuan yang ditulis dalam format Marger dikenal sebagai tujuan perilaku dan terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- (a) Perilaku siswa, apa yang akan dilakukan siswa/ jenis-jenis perilaku siswa yang diharapkan guru untuk dilakukan sebagai bukti bahwa tujuan itu telah dicapai
- (b) Situasi pengamatan, di bawah kondisi tertentu perilaku itu akan teramati atau diharapkan terjadi
- (c) Kriteria kinerja, ditetapkan standar atau tingkat kinerja sebagai standar atau tingkat kinerja yang dapat diamati.

Tujuan yang baik perlu berorientasi pada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan).

2) Memilih Isi

Isi dari materi ajar yang dipilih mengacu pada GBPP kurikulum yang berlaku.

3) Melakukan Analisis Tugas

⁶ Trianto, *Op, Cit*, hal. 41-52

Analisis tugas ialah alat yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi dengan presisi yang tinggi hakikat yang setepatnya dari suatu keterampilan atau butir pengetahuan yang terstruktur dengan baik, yang akan diajarkan oleh guru.

4) Merencanakan Waktu dan Ruang

Pada suatu pengajaran langsung, merencanakan dan mengelola waktu merupakan kegiatan yang sangat penting. Ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh guru: (1) memastikan bahwa waktu yang disediakan sepadan dengan bakat dan kemampuan siswa, dan (2) memotivasi siswa agar mereka tetap melakukan tugas-tugasnya dengan perhatian yang optimal.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Model Pembelajaran Langsung

1) Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran itu.

- a) Menyampaikan Tujuan
Penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis atau menempelkan informasi tertulis pada papan buletin, yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap.
 - b) Menyiapkan Siswa
Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.
- 2) Presentasi dan Demonstrasi
 - a) Mencapai Kejelasan
Hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa.
 - b) Melakukan Demonstrasi
Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.
 - 3) Mencapai Pemahaman dan Penguasaan
Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memerhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi ini berarti, bahwa jika guru menghendaki agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar, guru perlu berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar.
 - 4) Berlatih
Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.
 - 5) Memberikan Latihan Terbimbing
Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan.
 - (a) Menugasi siswa melakukan latihan singkat dan bermakna;
 - (b) Memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep/ keterampilan yang dipelajari;

- (c) Hati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan terus menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa; dan
- (d) Memperhatikan tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari.

- 6) Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik
Beberapa pedoman yang patut dipertimbangkan, sebagai berikut.
 - (a) Memberikan umpan balik sesegera mungkin setelah latihan.
 - (b) Mengupayakan agar umpan balik jelas dan spesifik mungkin agar paling dapat membantu siswa
 - (c) Umpan balik ditujukan langsung pada tingkah laku tersebut
 - (d) Menjaga umpan balik sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
 - (e) Memberikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar
 - (f) Apabila memberi umpan balik negatif, tunjukkan bagaimana melakukannya dengan benar.
 - (g) Membantu siswa memusatkan perhatiannya pada proses dan bukan pada hasil.
 - (h) Mengajari siswa cara memberi umpan balik kepada dirinya sendiri dan bagaimana menilai keberhasilan kinerjanya sendiri.
- 7) Memberi Kesempatan Latihan Mandiri
Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memberikan tugas mandiri, yaitu:
 - (a) Tugas rumah yang diberikan bukan merupakan kelanjutan dari proses pembelajaran, tetapi merupakan kelanjutan pelatihan untuk pembelajaran berikutnya
 - (b) Guru seyogianya menginformasikan kepada orang tua siswa tentang tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing siswa di rumah
 - (c) Guru perlu memberikan umpan balik tentang tugas yang diberikan kepada siswa di rumah.⁷

2. Hasil Belajar

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.⁸

⁷ *Ibid*

⁸ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo. 2004, hal.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Hasil akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran langsung. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

⁹ *Ibid*, hal. 75

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)¹⁰

Dari beberapa pendapat yang telah di uraikan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang akan menghasilkan pengetahuan dan keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Lazimnya siswa yang dapat dikatakan berhasil adalah ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹¹

¹⁰ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali, Pers, 2004), hal. 28

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 54-60

Noehi Nasution dan kawan-kawan memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.¹²

Hal senada juga dikemukakan oleh H.M. Surya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal).¹³

Faktor-faktor internal atau dalam diri antara lain:

- a. Siswa kurang memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran. Salah satu kemampuan dasar yang diperlukan adalah kecerdasan. Apabila kemampuan ini rendah, maka besar kemungkinan hasil belajar yang diperolehnya rendah pula.

¹² Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka cipta, 2000), hal. 141

¹³ Surya. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. (Jakarta: UT, 2001), hal. 11.20

- b. Kurangnya bakat khusus untuk situasi pembelajaran tertentu. Beberapa jenis pembelajaran tertentu seperti melukis, kesenian, musik, olah raga dan sebagainya banyak ditentukan oleh bakat khusus.
- c. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Motif mempunyai peranan yang besar sebagai pendorong bagi terwujudnya tingkah laku belajar.
- d. Situasi pribadi yang menetap maupun yang sementara seperti gangguan emosional, pertentangan dalam diri dan lain-lain.
- e. Faktor-faktor fisik seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.

Sedangkan faktor-faktor yang ada diluar diri siswa (faktor eksternal) baik di sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat antara lain:

- a. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi pembelajaran seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, alat Bantu mengajar, ruang kelas dan sebagainya.
- b. Suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar seperti, kekaduhan di rumah, kurang perhatian dari orang tua, peralatan belajar dan sebagainya.
- c. Situasi lingkungan yang kurang mendukung seperti pengaruh pergaulan, film, TV, bacaan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara

garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti mempelajari dari beberapa karya ilmiah di berbagai sumber, maka dapat peneliti simpulkan penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Sintia Bella pada tahun 2010 dengan judul : **“Penerapan Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Materi Proses Pembentukan Tanah Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”**.

Berdasarkan dari judul di atas, maka dapat kita lihat relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama menerapkan pembelajaran langsung. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan saudara Sintia Bella bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a.
- 2) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.

- 3) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- 5) Guru melaksanakan bimbingan kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya
- 7) Guru menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik
- 8) Guru memberikan latihan mandiri berkaitan dengan materi pelajaran.
- 9) Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 10) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
- 11) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa membaca salam dan do'a
- 2) Siswa menjawab pertanyaan apersepsi yang diberikan guru
- 3) Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran
- 5) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
- 6) Siswa mengerjakan latihan untuk melatih keterampilannya
- 7) Siswa menampilkan hasil latihannya di depan kelas serta memperhatikan guru memberikan umpan balik
- 8) Siswa mengerjakan soal latihan secara mandiri berkaitan dengan materi pelajaran

- 9) Siswa menyimpulkan materi pelajaran
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- 11) Siswa menutup pelajaran dengan membaca do'a dan salam

2. Indikator Hasil

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila 75% siswa tuntas secara individual.¹⁴

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran langsung diterapkan maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Energi Panas dan Bunyi siswa kelas IV SDN 010 Tualang Kabupaten Siak.

¹⁴Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hal. 21